
**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL, UKURAN PERUSAHAAN,
LEVERAGE, LIKUIDITAS DAN SALES GROWTH TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN**

Ni Nyoman Dian Sulistina¹

Luh Komang Merawati²

Ida Ayu Nyoman Yuliasuti³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: mettamera@unmas.ac.id

Abstract

Company performance is a benchmark of achievement or performance obtained from company activities. Analyzing the company's performance is an important matter for management for decision making and for investors it can be taken into consideration in investing in a company. This study aims to examine and obtain empirical evidence of the influence of intellectual capital, firm size, leverage, liquidity and sales growth on firm performance in food and beverages sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research population is the food and beverages sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The sample in this study was 66 of the total observations of companies in the food and beverages sub-sector which were determined based on the purposive sampling method. The analytical tool used to test the hypothesis is multiple linear regression analysis. The results show that intellectual capital has a positive effect on company performance. Firm size, leverage and liquidity have no effect on firm performance. Meanwhile, sales growth has a negative effect on company performance.

Keywords: company performance, intellectual capital, company size, leverage, liquidity, sales growth.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah salah satu alat penting yang digunakan untuk mengukur atau menilai kinerja perusahaan serta mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, terutama perusahaan yang sudah *go public*. Kinerja perusahaan merupakan tolak ukur dari prestasi atau kinerja yang didapat dari aktivitas perusahaan. Menganalisa kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang penting bagi pihak manajemen untuk pengambilan keputusan dan bagi investor dapat dijadikan pertimbangan dalam penanaman modal di suatu perusahaan. Suatu kinerja bisa diukur dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan setiap periode tertentu. Kinerja perusahaan dapat dikatakan baik, apabila perusahaan mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio ini menggambarkan seberapa besar tingkat efektifitas manajemen dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari aktivitas di perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam suatu periode tertentu.

Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu modal intelektual yang terdapat dalam perusahaan. Modal intelektual merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk penilaian dan pengukuran pengetahuan pada kinerja perusahaan. Sutanto dan Siswantaya (2016) dan Ramdani, dkk (2019) dalam penelitiannya menyatakan modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan Solechan (2017) menyatakan modal intelektual berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda didapatkan oleh Kartikasari & Hadiprajitno (2014) menyatakan modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan pada umumnya merupakan pengelompokan perusahaan dalam berbagai kelompok diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Ukuran perusahaan yang besar lebih memiliki peluang kepercayaan yang lebih tinggi bagi investor karena perusahaan dengan ukuran besar dianggap mempunyai kinerja keuangan yang baik. Megawati & Dermawan (2019) dan Ula dkk (2018) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan Fitriani & Zamzami (2018) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda juga didapat oleh Sari (2018) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

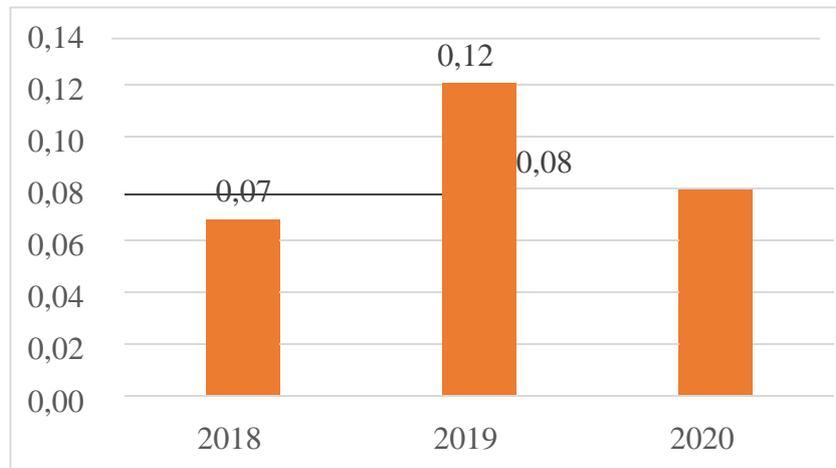
Hal lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu *leverage*. Mengukur seberapa jauh aktiva dibiayai dengan hutang, merupakan hal yang perlu dianalisa, serta kemampuan modal yang dimiliki perusahaan untuk membayar semua hutang. Jika kemampuan perusahaan menghasilkan laba lebih tinggi maka tingkat pembayaran utangnya akan lancar. Aziz & Hartono (2017) menyatakan semakin tinggi rasio *leverage* maka bunga hutang perusahaan yang harus dibayarkan semakin tinggi dan nantinya akan berdampak terhadap penurunan kinerja keuangan perusahaan. Utami & Pardanawati (2016) dan Cahyana & Suhendah (2020) dan Pratiwi, dkk (2021) menyatakan solvabilitas atau *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Fitriani & Zamzami (2018) menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda juga didapat dalam penelitian Megawati & Dermawan (2019) menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan yaitu likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat memberi gambaran atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Kasmir (2015:129) rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Likuidnya suatu kinerja perusahaan dalam mengelolakewajiban atau utangnya, maka akan timbul kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan tersebut. Sunardi dan Sasmita (2019) menyatakan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan Lestari (2020) likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil yang berbeda juga didapat oleh Utami & Pardanawati (2016) menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Hal lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu tingkat pertumbuhan penjualan atau *sales growth*. Suatu perusahaan perlu mengetahui perkembangan usahanya dari waktu ke waktu dari penjualan yang diperoleh perusahaan pada periode tahun sebelumnya dan periode tahun ini. Maka suatu perusahaan hendaknya memperhatikan tingkat pertumbuhan penjualan setiap tahun, karena tingkat penjualan yang terus meningkat dapat memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik. Sari (2018) dan Sunardi & Sasmita (2019) menyatakan *sales growth* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan Andelline & Widjaja (2018) menyatakan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda juga didapat oleh Cahyana & Suhendah (2020) menyatakan *sales growth* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Mengenai kinerja perusahaan ada beberapa variabel yang sudah diteliti dan diuji sebelumnya. Namun karena adanya hasil penelitian yang berbeda-beda atau *research gap*, hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dan pengujian kembali dalam membuktikan teori dan hasil yang sama bila dilakukan pada perusahaan sektor *consumer good industry*, khususnya pada sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau IDX (*Indonesia Stock Exchange*) pada periode 2018 sampai dengan periode 2020. Perusahaan *food and beverage* merupakan sub sektor dari perusahaan

manufaktur yang bergerak dalam mengelola atau memproduksi makanan dan minuman. Produk-produk makanan dan minuman yang dihasilkan tersebut merupakan hal yang dibutuhkan oleh masyarakat. Maka manajemen perlu menganalisa kinerja perusahaan dalam memenuhi sasaran perusahaan untuk memperoleh laba.



Gambar 1

Grafik Pertumbuhan ROA Perusahaan *Food And Beverages*

Sumber: www.idx.co.id, data diolah (2021)

Kinerja perusahaan yang diukur dengan rasio profitabilitas seperti *return on total asset* (ROA) akan membantu menunjukkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola aset atau aktiva pada perusahaan *food and beverages* dalam memperoleh laba. Namun, terlihat pada Gambar 1 terdapat fluktuasi pada kinerja perusahaan *food and beverages*, dimana peningkatan terjadi pada tahun 2019 tetapi terjadi penurunan pada tahun 2020. Hal ini terjadi karena penurunan penjualan yang ditimbulkan akibat *covid-19*, sehingga laba perusahaan menurun. Alasan lain memilih sub sektor tersebut karena mempunyai peluang yang baik bagi para investor dan bagi para manajer menjadi peluang untuk mencari investor baru untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan menguji dan meneliti kembali mengenai pengaruh modal intelektual, ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, *sales growth* terhadap kinerja perusahaan.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan hubungan *agency* sebagai suatu kontrak di bawah satu atau lebih (*principal*) yang melibatkan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. Teori keagenan berfungsi untuk menganalisis dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi di dalam hubungan keagenan antara manajemen dengan pemegang saham. Ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap struktur pendanaan, jika semakin besar ukuran perusahaan maka akan cenderung untuk menggunakan jumlah hutang yang lebih besar, karena diakibatkan perusahaan membutuhkan dana yang cukup tinggi. Untuk meminimalkan konflik kepentingan yang terjadi antara pemegang saham dan agen, *leverage* bisa menjadi salah satu cara untuk meminimalkan masalah keagenan pada manajemen. Dengan adanya *leverage*, maka kreditur akan ikut serta mengawasi kinerja dari manajemen perusahaan. Kreditur berkepentingan untuk mengawasi manajemen agar

manajemen dapat menghasilkan keuntungan untuk perusahaan agar piutangnya dapat dilunasi beserta bunganya.

Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan

Intellectual Capital merupakan sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang nantinya akan memberikan keuntungan dimasa depan yang dilihat dari kinerja perusahaan tersebut. Sutanto dan Siswantaya (2016) dan Ramdani, dkk (2019) menyatakan modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, yang berarti bahwa pengelolaan modal intelektual secara maksimal mampu menstabilkan kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on asset* (ROA). Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Megawati & Dermawan (2019) dan Ula dkk (2018) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, yang artinya ukuran perusahaan yang diukur dengan total *asset* memiliki pengaruh besar untuk kinerja keuangan perusahaan karena didukung dengan pengelolaan kinerja pegawai perusahaan yang bagus. Ketika perusahaan mampu memanfaatkan *asset* yang dimiliki tentunya peluang menambah keuntungan yang diperoleh meningkat. Sehingga perusahaan dengan total *asset* yang besar dapat menarik perhatian masyarakat dan mendapatkan akses yang besar untuk mendapatkan pendanaan dari luar. Kinerja keuangan yang bagus juga dapat membuat perusahaan menarik investor untuk berinvestasi terhadap perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan

Perusahaan dengan sumber dana berasal dari modal pinjaman (hutang), maka laba bersih yang didapat akan lebih kecil diperoleh dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri, karena jumlah *operating profit* yang digunakan untuk membayar beban bunga lebih besar jumlahnya. Fitriani & Zamzami (2018) menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti apabila *leverage* mengalami kenaikan maka akan menurunkan kinerja perusahaan, sebaliknya apabila *leverage* mengalami penurunan maka akan menaikkan kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu:

H₃: Leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan

Ketika perusahaan mampu melunasi utang yang segera jatuh tempo, maka beban bunga tidak akan mengurangi laba dari perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi rasio likuiditas maka kinerja perusahaan juga akan meningkat, karena perusahaan mampu menutupi hutang lancarnya dengan baik. Utami & Pardanawati (2016) menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa jika *current ratio* semakin tinggi, maka perusahaan semakin likuid, dan kinerja keuangan perusahaan (ROA) semakin tinggi pula. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Pengaruh Sales Growth Terhadap Kinerja Perusahaan

Pada umumnya, perusahaan dengan pertumbuhan yang cepat memperoleh hasil positif dalam artian pemantapan posisi di dunia persaingan usaha, menikmati penjualan yang meningkat secara signifikan dan diiringi oleh adanya peningkatan pangsa pasar. Pertumbuhan yang cepat juga menikmati keuntungan dari citra positif yang diperoleh. Penelitian Sari (2018) serta Sunardi & Sasmita (2019) menunjukkan *sales growth* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin besar pertumbuhan penjualan yang didapatkan diterima di pasar. Kemampuan perusahaan untuk membuat produk yang sesuai

terhadap pasar akan meningkatkan ROA yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dapat dibuat adalah:

H₅: Sales growth berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara mengakses melalui alamat website www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan *food and beverages* yang tercatat di BEI selama periode 2018-2020. Sampel perusahaan yang terpilih itu didapatkan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel yang telah sesuai dengan kriteria maka diperoleh 22 perusahaan disetiap tahunnya yang memenuhi kriteria sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 66 (22 x 3).

Kinerja perusahaan diproksikan menggunakan *return on total asset*. Kasmir (2015:202) menyatakan *return on total asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. Rumus untuk mencari ROA dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Total Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \dots\dots\dots (1)$$

Modal intelektual mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif. Sutanto dan Siswantaya (2016) menyatakan modal intelektual diukur dengan metode *Value Added Intellectual Coefficient* yang terdiri dari:

- a) $VA = \text{OUT} - \text{IN} \dots\dots\dots (2)$
- b) $VACA = VA / CE \dots\dots\dots (3)$
- c) $VAHU = VA / HC \dots\dots\dots (4)$
- d) $STVA = SC / VA \dots\dots\dots (5)$

Sehingga formulasi perhitungan VAIC™ adalah:

$$VAIC^{\text{TM}} = VACA + VAHU + STVA \dots\dots\dots (6)$$

Variabel ukuran perusahaan disajikan dalam bentuk logaritma natural, karena besarnya total aktiva masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Adapun pengukurannya menurut Cahyana & Suhendah (2020) dengan menggunakan rumus, yaitu:

$$UP = \text{Ln} (\text{Total Asset}) \dots\dots\dots (7)$$

Leverage dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan *equitas*. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar, dengan seluruh *equitas*. Menurut Kasmir (2015:158) rumus untuk mencari *debt to equity ratio* secara sistematis perhitungan DER, yaitu:

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \dots\dots\dots (8)$$

Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, biaya dibayar dimuka, dan aktiva lancar lainnya. Utang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \dots\dots\dots (9)$$

Rasio pertumbuhan dalam penelitian ini menggunakan *sales growth*. Sari (2018) menyatakan rasio pertumbuhan digunakan karena lebih mampu menggambarkan bagaimana

peningkatan dan penurunan prestasi kerja suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Rumus yang digunakan untuk mengukur *sales growth* dalam penelitian ini, yaitu:

$$Sales\ Growth = \frac{Penjualan_t - Penjualan_{t-1}}{Penjualan_{t-1}} \dots \dots \dots (10)$$

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda disajikan dengan persamaan berikut:

$$KP = \alpha + \beta_1 IC + \beta_2 UK + \beta_3 DER + \beta_4 CR + \beta_5 SG + e \dots \dots \dots (11)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| IC | 66 | -3.57 | 19.69 | 5.0900 | 4.92629 |
| UP | 66 | 25.36 | 32.73 | 28.1441 | 1.77724 |
| DER | 66 | -2.13 | 5.37 | .8705 | .99236 |
| CR | 66 | .15 | 13.27 | 2.6611 | 2.69658 |
| SG | 66 | -.64 | .59 | .0245 | .21011 |
| KP | 66 | -.15 | .61 | .0897 | .14582 |
| Valid N (listwise) | 66 | | | | |

Sumber: data diolah 2021

Persamaan Regresi

Tabel 2
Hasil Persamaan Regresi

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------------------------|-----------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Collinearity Statistics | | |
| | | B | Std. Error | Beta | T | Sig. | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -4.246 | 1.597 | | -2.658 | .010 | | |
| | IC | .124 | .021 | .593 | 5.775 | .000 | .810 | 1.235 |
| | UP | .041 | .057 | .070 | .719 | .475 | .894 | 1.119 |
| | DER | -.206 | .107 | -.200 | -1.934 | .058 | .796 | 1.256 |
| | CR | .005 | .037 | .014 | .143 | .887 | .879 | 1.137 |
| | SG | -1.063 | .477 | -.209 | -2.226 | .030 | .970 | 1.031 |

a. Dependent Variable: KP

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan Tabel 2 pada kolom *Unstandardized Coefficients* diperoleh model persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$KP = -4,246 + 0,124IC + 0,041UP - 0,206DER + 0,005CR - 1,063SG$$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov test* dapat dijelaskan bahwa nilai *Unstandardized Residual* pada kolom *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 dimana nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti

data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari variabel-variabel bebas lebih besar dari 0,10 yaitu Modal Intelektual (IC) sebesar 0,810, Ukuran Perusahaan (UP) sebesar 0,894, *Leverage* (DER) sebesar 0,769, Likuiditas (CR) sebesar 0,879 dan *Sales Growth* (SG) sebesar 0,970. Nilai VIF dari variabel independen lebih kecil dari 10 yaitu Modal Intelektual (IC) sebesar 1,235, Ukuran Perusahaan (UP) sebesar 1,119, *Leverage* (DER) sebesar 1,256, Likuiditas (CR) sebesar 1,137 dan *Sales Growth* (SG) sebesar 1,031. Oleh karena itu, dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

3) Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,895 jumlah sampel 66 (n) dan jumlah variabel sebanyak 5 (k=5), sehingga dapat diketahui nilai dU sebesar 1,7675 dan nilai tersebut adapun ketentuan yang dipenuhi adalah $d_u < d_w < (4 - d_u)$ yaitu $1,7675 < 1,895 < (4 - 1,7675) = 2,2325$ artinya bahwa nilai d_w 1,895 lebih besar dari d_u 1,7675 namun lebih kecil dari 2,2325 sehingga disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi tersebut lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05). Berdasarkan uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari hasil uji *Glejser* variabel Modal Intelektual adalah 0,593, Ukuran Perusahaan (UP) adalah 0,549, *Leverage* (DER) adalah 0,380, Likuiditas (CR) adalah 0,552 dan *Sales Growth* (SG) adalah 0,104. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sehingga layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Hasil Uji Model Fit (Uji F)

Tabel 7
Hasil Uji Model Fit (Uji F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 34.248 | 5 | 6.850 | 12.02 | .000 ^b |
| | Residual | 32.479 | 57 | .570 | 1 | |
| | Total | 66.728 | 62 | | | |

a. Dependent Variable: KP
 b. Predictors: (Constant), SG, DER, UP, CR, IC

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan hasil regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan bahwa F sebesar 12,021 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\leq 0,05$, ini berarti model regresi Fit dengan data observasinya sehingga layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .716 ^a | .513 | .471 | .75486 | 1.895 |

a. Predictors: (Constant), SG, DER, UP, CR, IC
 b. Dependent Variable: KP

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* adalah 0,471 (47,1%) yang memiliki arti bahwa modal intelektual, ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, dan *sales growth* dapat menjelaskan 47,1% variabel kinerja perusahaan dan sisanya 52,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Uji t

Tabel 9
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | -4.246 | 1.597 | | -2.658 | .010 | | |
| IC | .124 | .021 | .593 | 5.775 | .000 | .810 | 1.235 |
| UP | .041 | .057 | .070 | .719 | .475 | .894 | 1.119 |
| DER | -.206 | .107 | -.200 | -1.934 | .058 | .796 | 1.256 |
| CR | .005 | .037 | .014 | .143 | .887 | .879 | 1.137 |
| SG | -1.063 | .477 | -.209 | -2.226 | .030 | .970 | 1.031 |

a. Dependent Variable: KP

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan hasil analisis, dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Variabel Modal Intelektual (IC) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (KP). Hal ini dapat dilihat pada Tabel 5.9 bahwa nilai t-hitung sebesar 5,775 bahwa nilai dengan koefisien regresi sebesar 0,124 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu H_1 yang menyatakan bahwa modal intelektual (IC) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (KP) diterima.
- 2) Variabel ukuran perusahaan (UP) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (KP). Hal ini dapat dilihat pada t-hitung sebesar 0,719 dengan koefisien regresi sebesar 0,041 dan nilai signifikansi sebesar 0,475 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu H_2 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (UP) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (KP) ditolak.
- 3) Variabel *leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (KP). Hal ini dapat dilihat pada t-hitung sebesar -1,934 dengan koefisien regresi sebesar -0,206 dan nilai signifikansi sebesar 0,058 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu H_3 yang menyatakan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan (KP) ditolak.
- 4) Variabel likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (KP). Hal ini dapat dilihat pada t-hitung sebesar 0,143 dengan koefisien regresi sebesar 0,005 dan nilai signifikansi sebesar 0,887 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu H_4 yang menyatakan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (KP) ditolak.
- 5) Variabel *sales growth* (SG) berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan (KP). Hal ini dapat dilihat pada t-hitung sebesar -2,226 dengan koefisien regresi sebesar -1,063 dan nilai signifikansi sebesar 0,030 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu H_5 yang menyatakan bahwa *sales growth* (SG) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (KP) ditolak.

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan

Variabel modal intelektual (IC) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (KP). Oleh karena itu, H_1 yang menyatakan bahwa modal intelektual (IC) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (KP) diterima. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang berarti bahwa pengelolaan modal intelektual secara maksimal mampu menstabilkan kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on asset* (ROA). Setiap peningkatan modal intelektual maka kinerja perusahaan meningkat yang mana jika kinerja perusahaan meningkat maka laba perusahaan meningkat dan nilai ROA menjadi semakin besar. Hal ini sangat berdampak bagi kelangsungan hidup perusahaan karena jika laba meningkat dan nilai ROA semakin besar dapat menimbulkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Jadi perusahaan yang memiliki modal intelektual tinggi merupakan perusahaan yang memiliki kinerja yang bagus. Dalam artian perusahaan yang memiliki modal intelektual tinggi akan memberikan tingkat *return* yang tinggi terhadap investor. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sutanto & Siswantaya (2016) dan Ramdani, dkk (2019) yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan (UP) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (KP). Oleh karena itu, H_2 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (UP) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (KP) ditolak. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar belum tentu dapat menghasilkan laba yang tinggi di perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar tidak akan mempengaruhi baik kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA. Semakin besar ukuran aktiva yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan dalam memperoleh laba atas jumlah aktiva yang digunakan. Maka ini dapat terjadi karena perusahaan kurang mengoptimalkan pengelolaan asetnya sehingga *asset* yang dimiliki kurang dimanfaatkan untuk operasional atau kegiatan perusahaan agar memperoleh keuntungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sari (2018), Cahyana & Suhendah (2020) dan Lestari (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Perusahaan

Variabel *leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (KP). Oleh karena itu, H_3 yang menyatakan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan (KP) ditolak. *Leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Kebijakan utang dinyatakan oleh rasio *leverage*, rasio ini yang paling umum digunakan adalah *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Aziz & Hartono (2017) menyatakan kinerja keuangan perusahaan (ROA) tidak tergantung pada dana pinjaman atau hutang untuk memenuhi sumber dananya, karena sebagian besar perusahaan menggunakan sumber dana dari dalam perusahaan dari pada pinjaman. Hal ini berarti besar kecilnya jumlah utang atas ekuitas dimiliki oleh perusahaan *food and beverages* tidak akan berpengaruh laba yang diperoleh perusahaan, karena perusahaan menggunakan pendanaan internalnya dalam proses operasionalnya untuk memperoleh laba. Ataupun perusahaan mampu membayar hutangnya sehingga beban bunga tidak mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aziz & Hartono (2017), Utami & Pardanawati (2016) serta Cahyana & Suhendah (2020) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Perusahaan

Variabel likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (KP). Oleh

karena itu H_4 yang menyatakan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (KP) ditolak. Menurut Kasmir (2015:129) rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Dapat dikatakan bahwa *current ratio* yang dimiliki perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi hutang lancar dengan aktiva lancar perusahaan. Likuiditas tidak memilikipengaruh terhadap besar kecilnya laba perusahaan yang dihasilkan. Hal ini berarti perusahaan mampu menutupi kewajiban lancarnya dengan baik menggunakan *asset* lancarnya dan tidak mempengaruhi naik turunnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan untuk menutupi kewajiban lancar perusahaan. Ataupun ketika rasio lancar tinggi, hal ini kemungkinan perusahaan kurang mengoptimalkan penggunaan aset lancarnya untuk membeli aktiva produktif, sehingga tidak mempengaruhi operasional perusahaan untuk memperoleh laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2020) yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Sales Growth terhadap Kinerja Perusahaan

Variabel *sales growth* (SG) berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan (KP). Oleh karena itu, H_5 yang menyatakan bahwa *sales growth* (SG) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (KP) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan mendapatkan laba yang tinggi namun penjualan mengalami penurunan ataupun sebaliknya ketika penjualan tinggi namun perusahaan memperoleh laba perusahaan menurun. Ketika penjualan menurun namun laba meningkat, dapat diartikan laba tersebut bisa didapat dari hasil penjualan diluar usaha atau kegiatan perusahaan. Laba yang didapat oleh perusahaan bisa saja dari penjualan non operasi seperti pendapatan dari investasi yang dimiliki perusahaan. Serta perusahaan mampu mengefesiansikan biaya sehingga tidak mengurangi laba. Sedangkan ketika penjualan meningkat namun laba yang diperoleh menurun, hal tersebut berarti perusahaan kurang mengefesiansikan biaya untuk kegiatan operasionalnya, sehingga dapat mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Cahyana & Suhendah (2020) yang menyatakan *sales growth* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan dianggap tidak dapat mempertahankan konsistensi peningkatan nilai penjualan. Nilai pertumbuhan penjualan tidak konsisten dan ketidakstabilan nilai penjualan yang sering terjadi dari tahun satu ke tahun berikutnya dapat menyebabkan penurunan kinerja perusahaan yang tercermin dari tingkat pengembalian keuntungan atau laba usaha.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dihasilkan kesimpulan bahwa Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan . Ukuran perusahaan, *Leverage* dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan *Sales Growth* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, keterbatasan dan saran dari penelitian ini, meliputi beberapa aspek yaitu:

- 1) Penelitian ini hanya meneliti variabel modal intelektual, ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas dan *sales growth*. Sehingga besarnya nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini hanya 0,471 (47,1%). Untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan variabel- variabel yang diprediksi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan untuk memperoleh penjelasan yang lebih baik mengenai hal yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Mengingat nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini kecil yaitu 0,471 (47,1%), maka disarankan kepada peneliti selanjutnya agar menambah variabel lain yang berpotensi mempengaruhi kinerja perusahaan, seperti variabel *Good Corporate Governance*.
- 2) Penelitian ini menggunakan periode yang pendek hanya 3 (tiga) tahun dan hanya

menggunakan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian pada jenis perusahaan lain agar mendapatkan hasil yang komprehensif, menambah periode penelitian lebih dari 3 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Andelline, S., & Widjaja, I. (2018). Pengaruh Working Capital Turnover, Total Asset Turnover, Asset Growth Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2013-2016. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 2(2).
- Azis, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(3).
- Bontis N., Keow, W.C.C., Richardson, S. 2000. Intellectual Capital an Business Performance in Malaysian Industries, *Journal Of Intellectual Capital*, Vol. 1, No. 1. pp. 85-100
- Cahyana, A. M. K., & Suhendah, R. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Firm Age Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1791-1798.
- Fitriani, E., & Zamzami, Z. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Utama di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 3(6), 14-24.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. Theory of the firm: managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Finance Economic*. 3:305-360.
- Kartikasari, Y., & Hadiprajitno, P. B. (2014). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1), 241-255.
- Kasmir. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lestari, P. (2020). pengaruh likuiditas, der, firm size, dan asset turnover terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 4(1), 1-10.
- Megawati, E. S. D. (2019). Analisis Pengaruh Firm Size, Firm Age, Leverage, Dan Growth Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 666-674.
- Pratiwi, K. J. I., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2021). Pengaruh CR, DER, Inventory Turnover, Total Aset Turnover, Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(3), 943-949.
- Pulic, A. 1998. *Measuring the performance Of Intellectual potensialin knowledge economy*. Paper presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potensial.
- Ramdani, F., Enas, E., & Darna, N. (2019). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan (Suatu Studi pada PT. Mayora Indah Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1(3), 91-102.
- Sari, E. F. (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4).
- Solechan, A. (2017). Pengaruh efisiensi modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1).
- Sunardi, N., & Sasmita, A. S. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Growth Terhadap Kinerja Industri Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Indonesia Stock Exchange Selama Periode Tahun 2011-2015. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan*

- Investasi*), 2(2), 81-97.
- Sutanto, N., & Siswantaya, I. G. (2016). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Tri, I. G. A. A. E., Wati, B., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2020). Implikasi GCG Dan Budaya Lokal Bali Terhadap Kinerja LPD. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 10(1), 98-104.
- Ula, F., Sohib, S., & Ermawati, E. (2018, August). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Stuktur Kepemilikan Publik Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. In *Proceedings Progress Conference* (Vol. 1, No. 1, pp. 670-680).
- Ulum, Ihyaul. 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Williams, M. 2001. Is Intellectual Capital performance and disclosure practices related?. *Journal of Intellectual Capital*, 2(3): 192-203.
- Utami, W. B., & Pardanawati, S. L. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Dalam Kompas 100 di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 17(01).
- _____. Bursa Efek Indonesia. 2021. <https://www.idx.co.id/>